

Pentingnya Pemahaman Talenta dalam Menumbuhkan Minat Pelayanan Remaja

Cicilia

Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar

Correspondence: Inori_87@yahoo.com

Abstract: *Adolescents are young people who have strength, potential, capacity, and high ideals, if managed properly will produce people who can make big breakthroughs in the future. However, in living their youth, many factors can interfere with and damage the development of adolescents so that the potential they should be able to use to achieve their dreams and future does not develop or even becomes in vain. The flow of globalization and the development of information technology often has a negative impact so that there is a shift in values on the development and growth of adolescent mindsets and encourages an increase in juvenile delinquency, moral decline, and a decrease in both quality and quantity of youth quality, especially when teenagers are outside the supervision of parents. Youth should receive support and encouragement to realize their calling and utilize and develop the talents they have in various areas of ministry in the church from an early age to be able to fulfill the parable of the Lord Jesus according to Matthew 25:14-30.*

Keywords: *aptitude; Matthew; talent; youth ministry;*

Abstrak: Remaja adalah generasi muda yang memiliki kekuatan, potensi, kapasitas dan idealisme yang tinggi, apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan orang-orang yang dapat melakukan terobosan-terobosan besar di masa yang akan datang. Namun dalam menjalani masa muda mereka, banyak faktor yang dapat mengganggu serta merusak perkembangan remaja sehingga potensi yang seharusnya dapat mereka manfaatkan untuk meraih impian dan masa depan justru tidak berkembang atau bahkan menjadi sia-sia. Arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi seringkali memberikan dampak negatif sehingga terjadi pergeseran nilai-nilai terhadap perkembangan serta pertumbuhan pola pikir remaja serta mendorong peningkatan kenakalan remaja, kemerosotan moral dan penurunan baik secara kualitas maupun kuantitas mutu remaja terutama ketika para remaja berada diluar pengawasan orang tua. Para remaja hendaknya mendapat dukungan dan dorongan untuk menyadari panggilan serta memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang mereka miliki dalam berbagai bidang pelayanan dalam gereja sejak dini untuk dapat menggenapi perumpamaan Tuhan Yesus pada Matius 25:14-30.

Kata kunci: bakat; pelayanan remaja; Matius; talenta

PENDAHULUAN

Secara umum talenta atau bakat diberikan kepada seseorang secara alamiah sebagai hasil dari kombinasi genetik dan lingkungan atau karena Allah berkendak menganugerahkan orang-orang tertentu dengan talenta tertentu. Bezaleel bin Uri bin Hur dalam kitab Keluaran 31:1-6 adalah seseorang yang ditunjuk Allah dari suku Yehuda dengan berbagai keahlian dan pengetahuan untuk mengerjakan berbagai macam pekerjaan. John C. Maxwell dalam bukunya yang berjudul "Talent is never enough" menuliskan bahwa: "beberapa orang tampaknya diberkati dengan banyak bakat. Sebagian besar dari kita mempunyai kemampuan yang lebih sedikit. Tetapi ketahuilah ini: kita semua mempunyai sesuatu yang bisa kita lakukan dengan baik".¹ Setiap orang memiliki kemampuan serta talenta yang berbeda-beda. Beberapa orang memiliki talenta lebih dari satu

¹John C. Maxwell, *Talent is never enough* (Jakarta: Immanuel 2008)

namun beberapa orang juga hanya memiliki kemampuan yang berorientasi pada bidang tertentu yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Beberapa faktor yang membuat anak-anak muda mengabaikan bakat yang mereka miliki adalah “keluarga”. Huang Nai Hui di Taiwan adalah seorang yang mengalami pendarahan otak dan mengalami lumpuh tubuh sebagian dibuang oleh keluarganya sendiri karena dianggap akan membawa nasib buruk ternyata bisa menjadi seorang pembicara yang dicari-cari dan telah berbicara di lebih dari 1000 seminar.² Beberapa orang tua justru memaksakan apa yang ada pada diri mereka terhadap anak-anak mereka yang menjadikan potensi anak-anak muda menjadi tidak maksimal karena tidak sesuai dengan talenta yang mereka miliki. Ini bukanlah tugas yang mudah bagi orangtua mengajarkan anak mengasihi Tuhan

Beberapa orang beranggapan kalau bakat adalah sebuah hobi yang mahal atau membutuhkan biaya besar untuk dapat memaksimalkannya dan akhirnya mengabaikan potensi yang dimiliki. Alasan keterbatasan dana bisa jadi membuat anak-anak muda menjadi kehilangan minat terhadap bakat yang mungkin mereka miliki namun tidak memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya akibatnya mereka menjadi putus asa dalam mewujudkan impian mereka. Gereja membutuhkan generasi muda untuk menentukan nasib gereja di masa yang akan datang. Generasi mudalah yang akan menerima tongkat estafet untuk pertumbuhan gereja. Namun kenyataannya gereja banyak kehilangan kaum muda. Sebuah riset yang dilakukan The Barma Group (sebuah perusahaan riset non-profit), pada tahun 2011, menemukan bahwa sebanyak 60% dari orang-orang dengan rentang usia 15 - 29 tahun telah meninggalkan gereja. Hal ini disebabkan karena orang-orang muda merasa gereja terlalu protektif, dangkal dan sangat mengekang mereka.³ Bagaimanapun juga, Firman Allah ingin mengingatkan bahwa usia muda bukanlah penghalang untuk ikut ambil bagian dalam komunitas dan pelayanan di gereja. Memang seringkali terjadi perasaan minder bagi diri seorang pemuda dalam pelayanan di gereja. Perasaan ini wajar, hal ini juga terjadi kepada Timotius karena sejak usia muda ia sudah melakukan tugas pelayanan.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pustaka (*library Research*). Dalam hal ini pustaka merupakan sumber data dalam pembahasan sesuai dengan masalah yang diteliti. Tujuan penelitian untuk melihat pentingnya pemahaman tentang talenta, bakat dan minat serta bagaimana mengelola talenta yang telah di berikan Tuhan kepada setiap orang sesuai dengan kesanggupannya masing-masing berdasarkan ayat Firman Tuhan dalam Matius 25:14-30 dengan judul perikop “Perumpamaan Tentang Talenta”. Perikop ini akan menjadi pokok bahasan dalam Menumbuhkan minat bagi khususnya para pemuda dan remaja untuk mengembangkan talenta yang di miliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Talenta

Talenta berarti kemampuan, bakat atau kapasitas seseorang yang didapatkan secara natural/alami. Bakat, dalam bahasa Inggris disebut “talent” dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “talenta”.⁴

²Billy P.S Lim, *Berani Gagal* (Jakarta: PT. Pustaka Delaprasata,2003),219

³ Internet berupa jurnal “2 Timotius 2:1- Anak Muda” (<http://www.pargodum.com/masalah-anak-muda-di-gereja>)

⁴ <http://kbbi.co.id/arti-kata/talenta>

Talenta adalah kemampuan yang khas yang dimiliki seseorang untuk dapat berprestasi pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan talenta yang dimilikinya.⁵ Talenta berasal dari Kata Yunani: *ταλαντον* - *Talanton'* terdiri dari kata kerja *τλαο* - *'Tlao'*, yang berarti "memikul", "mengangkut". Timbangan atau neraca menggunakan bentuk jamak *τα ταλαντα* - *'Ta Talanta'*. Kemudian kata *ταλαντον* - *Talanto'* digunakan untuk sesuatu yang ditimbang dengan neraca, sehingga akhirnya mengandung makna berat tertentu dari emas dan perak.

Dalam Injil Matius pasal 25 ayat 14 sampai dengan 30 menceritakan bagaimana Yesus menggambarkan Kerajaan sorga sama seperti seorang yang mau bepergian keluar negeri yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Terdapat tiga orang hamba yang dipercayakan dengan tiga nilai talenta yang berbeda, yang seorang dipercayakan satu talenta, yang seorang lagi dua talenta dan seorang yang lain lagi lima talenta. Tuhan Yesus menyebut tentang hamba-hamba tersebut dipercayakan talenta menurut kesanggupannya masing-masing. Talenta yang ceritakan oleh Yesus adalah satuan nilai mata uang yang memiliki nilai cukup besar untuk dipercayakan kepada seorang hamba. Dalam hal ini talenta yang dipercayakan oleh tuan tersebut kepada hamba-hambanya berarti memiliki nilai kepercayaan dan tanggung jawab yang harus diemban oleh hamba-hamba tersebut.

Talenta dalam Matius 25:14-30 juga diyakini oleh sebagian orang kristen sebagai karunia khusus yang diberikan oleh Kristus. Kita bisa memulai memahami perumpamaan tersebut dengan pertanyaan sebagai berikut. Apakah hanya orang Kristen yang memiliki bakat atau keahlian khusus? Jawabannya, Tidak. Karena ada banyak orang di luar Kristen yang memiliki bakat-bakat tertentu, bahkan ada yang memiliki bakat yang teramat unik. Kajian pertama kali adalah memahami ayat 14 dalam Matius pasal 25 tersebut, dalam versi FAYH berbunyi:

"Kerajaan Surga dapat juga diumpamakan dengan orang yang akan pergi ke negeri lain. Ia memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan kepada mereka sejumlah uang untuk dijadikan modal selama ia pergi."

Sedangkan dalam versi TB berbunyi,

"Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka."

Pada Matius 25 Ayat 14, kalimat "seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri", kata "seorang" disini merujuk pada "Anak Manusia" 25:14,

"Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka."

KJV, *For the kingdom of heaven is as a man travelling into a far country, who called his own servants, and delivered unto them his goods.*

TR, *ὡςπερ γαρ ανθρωπος αποδημων εκαλεσεν τους ιδιους δουλους και παρεδωκεν αυτοις τα υπαρχοντα αυτου*

Terjemahan: *hōsper* {sama seperti} *gar* {sebab} *anthrōpos* {seorang} *apodēmōn* {berpergian ke luar negeri} *ekalesen* {memanggil} *tous idious doulous* {hamba-hambanya} *kai* {dan} *paredōken* {menyerahkan} *autois* {kepada mereka} *ta* {(barang-barang yang)} *huparkhonta* {menjadi milik} *autou* {nya}⁶

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa seorang yang mau bepergian ke luar negeri itu memanggil hamba-hambanya dan memberikan kepada mereka talenta itu. Kesimpulannya, talenta tersebut diberikan hanya kepada orang yang menjadi hambanya, bukan kepada orang yang jauh dari padanya. Seorang hamba pastilah ada dalam satu naungan

⁵http://kbnindonesia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=114:mengembangkan-talenta-untuk-mencapai-kesuksesan&catid=34:davidkurniadi&Itemid=54

⁶ <http://alkitab.sabda.org/lexicon.php?word=Talenta>

kediaman di mana tuannya berada. Jadi, hamba dalam ayat tersebut, berbicara tentang kita sebagai orang yang percaya kepada kematian dan kebangkitan Kristus. Bukan kepada orang yang tidak percaya. Dalam versi TB, ada kalimat yang mempunyai pemahaman abstrak. "...mempercayakan hartanya kepada mereka (hamba-hambanya)." Sehingga pemahaman awam akan kalimat tersebut akan mencerminkan berbagai macam pendapat. Sedangkan dalam versi FAYH "...mempercayakan kepada mereka sejumlah uang untuk dijadikan modal selama ia (tuannya) pergi." Dalam versi FAYH kita bisa memahami lebih spesifik tentang makna kalimat tersebut. Bahwa tuan tersebut mempercayakan hartanya untuk dijadikan modal.

Apa yang diungkapkan dalam versi FAYH juga didukung dalam Lukas 19:13, "Ia memanggil sepuluh orang hambanya dan memberikan sepuluh (uang) mina kepada mereka, katanya: Pakailah ini untuk berdagang sampai aku datang kembali. (TB) Disini kita bisa mengetahui bahwa yang dimaksud talenta dalam perumpamaan tentang talenta dalam Matius 25:14-30, berbicara tentang uang atau harta yang dimiliki oleh seorang tuan dari hamba-hamba tersebut. Dimana uang yang diberikan itu diserahkan kepada hamba-hambanya untuk dipakai berdagang. Bukan diserahkan secara cuma-cuma.⁷

Pada Matius 25 Ayat 16-17, Dua hamba yang pertama sekalipun memiliki jumlah uang yang berbeda, mereka memiliki kerajinan yang sama, yaitu mengusahakan "talenta" yang diberikan sebagai modal. Pada Ayat 18, Hamba yang ketiga, memiliki satu talenta, namun ia tidak menunjukkan kerajinan dengan "talenta" yang diperolehnya dan ia tidak tertantang untuk mengusahakannya. Ia kemudian menggali lubang dalam tanah dan menyimpan "talenta" itu.

Ayat 19-23, merujuk kepada kedatangan Kristus yang kedua, meskipun tidak dirujuk berapa lama, namun akhirnya tuan dari para hamba-hamba itu datang kembali. Hamba yang pertama dan yang kedua berhasil meningkatkan talenta yang diberikan sebesar 100% dan menerima pujian dari tuannya: "Baik sekali perbuatan-mu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar". Sebagian dari upah terdiri atas penerimaan tanggung-jawab dan kehormatan yang lebih besar dari tuan mereka: "Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan (suka-cita) tuanmu". Ini adalah ganjaran bagi orang percaya yang selalu mengusahakan talenta yang diberikan, dengan ini mereka telah melaksanakan kehendak Bapa dengan sempurna,

Ayat 24-25, Tetapi hamba yang tidak mengusahakan talenta yang diberikan, dan yang tidak menghasilkan apa-apa menunjukkan pemahaman yang salah sama sekali tentang tuannya. Malahan dia protes, hal itu tampak dari penjelasan yang ia berikan. Hamba itu menyatakan bahwa tuannya adalah "manusia yang kejam" Keras, kejam tidak berperikemanusiaan karena tuannya itu "menuai di mana tuan tidak menabur", maksud hamba itu adalah bahwa tuannya itu mengambil keuntungan dari hasil jerih-payah orang lain yaitu "memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam". Hamba ini jelas menuduh tuannya sebagai tuan yang jahat. Alasan selanjutnya juga ia paparkan bahwa ia takut mengambil resiko dan takut mempertanggung-jawabkan kerugian yang mungkin terjadi, yang olehnya ia nanti akan dihukum karena menyebabkan tuannya rugi. Rupanya hamba ini buta terhadap kenyataan bahwa tuannya adalah tuan yang murah hati dan mengasihi, yang ingin ia dapat hanyalah ikut menikmati kebahagiaan.

Ayat 26, Tuannya membalas dengan sebuah pertanyaan "jadi kamu sudah tahu...?" walaupun kalimat tersebut bukan mengakui kebenaran pandangan hamba tersebut, namun Sang tuan ini sedang menilai sikap si hamba ini berdasarkan dalih yang digunakannya untuk menunjukkan keenggannya mengusahakan talenta yang diberikan.

⁷ <http://alkitab.sabda.org/lexicon.php?word=Talenta>

Ayat 27-29, Apabila si hamba memang takut mengambil resiko dari usaha/bisnis, maka seharusnya ia menabungkan uangnya (talentanya) pada orang yang menjalankan uang (zaman sekarang: Bank) sehingga pasti menghasilkan bunga. Karena itu talenta yang ada di tangan hamba yang malas dan pemberontak ini diambil kembali dan kemudian diberikan kepada hamba yang paling mampu memanfaatkan/ mengusahakan talenta itu.

Ayat 30, Resiko yang tadinya menjadi dalih hamba yang malas dan pemberontak itu ternyata menyimpannya: "Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi". Ayat ini menunjukkan tentang hukuman yang abadi.⁸ Perumpamaan ini jelas menunjukkan kepada kita bahwa kita harus mengusahakan "talenta" yang diberikan Allah kepada kita. Jelas dalam Matius 25: 14-30 adalah sebuah pengajaran dengan 'perumpamaan' yang menunjukkan betapa perlunya menggunakan pemberian Allah dengan sikap bertanggung-jawab dalam pelayanan kepada Allah pada saat tuan-kita 'tidak hadir'.

Pemberian yang digambarkan dengan 'pemberian modal' ini bisa kita artikan dengan 'karunia' dan 'berkat' yang Allah beri kepada kita. Karunia dan berkat tidak selalu berkonotasi harta, bisa kemampuan/ skill dan apapun yang kita punya. Matius 25: 14-30 adalah sebuah pengajaran dengan "perumpamaan" yang menunjukkan betapa perlunya menggunakan pemberian dari Sang Tuan dengan sikap bertanggung-jawab dalam pelayanan kepadanya pada saat Tuan-nya "tidak hadir." Pemberian yang digambarkan dengan "pemberian modal."

Perumpamaan itu menceriterakan, kedua hamba pertama adalah baik dan setia (ayat 21,23) karena mereka menggunakan "modal" yaitu "talenta" yang diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya dan mengusahakannya untuk kepentingan Tuannya. Tetapi, hamba yang ketiga, ia menganggap tidak ada gunanya mengusahakan "talenta" yaitu "modal" yang diberikan Tuannya itu, sebab ia takut rugi dan ia nanti akan dihukum karena menyebabkan tuannya rugi. Tetapi ketika Sang Tuan mengetahui bahwa modal 1 talenta itu tidak diusahakan oleh hamba ke-tiga ini, Tuannya malah marah dengan mengatakan bahwa ia adalah hamba yang "jahat" (Yunani: *ponêros*, yang mempunyai arti "kikir") dan ia juga dikatakan sebagai "malas", (Yunani: *oknêros*, Matius 25:26); Sikap hamba ketiga ini merupakan kebalikan dari sikap hamba yang "baik" (Yunani: *agathos*) dan "setia" (Yunani: *pistos*, Matius 25:21).⁹

Sejumlah talenta yang dipercayakan ini bukanlah berbicara mengenai uang atau harta semata melainkan tentang kesetiaan dalam pelayanan hamba-hamba tersebut kepada tuan mereka. Dan karena jumlah talenta yang diberikan berbeda-beda satu dengan yang lainnya maka talenta tidak berbicara tentang Injil atau secara sempit *personal gift*. Pesan perumpamaan secara keseluruhan adalah berbuah dan bertanggung jawab atas semua yang Tuhan percayakan baik itu waktu, kemampuan, uang, dsb. Semuanya itu Allah berikan supaya orang-orang percaya menggunakannya sebaik mungkin bagi kemuliaan Allah.

Dalam dunia bisnis dan management terdapat istilah Manajemen Talenta. Manajemen talenta telah didefinisikan dari beragam versi. Beberapa definisi manajemen talenta sebagai berikut: Manajemen talenta (atau manajemen suksesi) adalah proses analisis, pengembangan, dan pemanfaatan talenta yang berkelanjutan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan bisnis.

⁸ <http://www.sarapanpagi.org/perumpamaan-mengenai-talenta-vt347.html>

⁹ <http://www.sarapanpagi.org/perumpamaan-mengenai-talenta-vt347.html>

Istilah talent management pertama kali diperkenalkan oleh McKinsey & Company following melalui salah satu studi yang dilakukannya tahun 1997.¹⁰ Pada tahun berikutnya, talent management kemudian menjadi salah satu judul buku yang ditulis bersama oleh Ed Michaels, Helen Handfield-Jones, dan Beth Axelrod.

Hal ini melibatkan proses tertentu yang membandingkan talenta saat ini di suatu departemen dengan kebutuhan strategi bisnisnya. Hasil ini mengarah pada pengembangan dan implementasi strategi yang sesuai untuk mengatasi kesenjangan atau surplus talenta. Identifikasi, pengembangan dan manajemen portfolio talenta – yaitu jumlah, tipe dan kualitas para karyawan yang akan mencapai sasaran operasional strategis perusahaan secara efektif. Fokusnya adalah pada pentingnya melakukan identifikasi terhadap portfolio talenta yang optimal, dengan menghitung dampak investasi pada kemampuan perusahaan untuk mencapai sasaran strategis dan operasional yang sesuai atau melebihi dari yang diharapkan.¹¹

Bakat

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.¹²

Beberapa ahli cenderung membedakan bakat atas bakat umum dan bakat khusus. Berbakat atau *gifted*, diartikan sebagai memiliki bakat intelektual (baik umum atau khusus) dan *talent* sebagai bakat-bakat khusus, misalnya dalam seni musik atau seni rupa. Bakat merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk memahami konsep yang berkaitan dengan angka-angka (*numeric*), logika bahasa (*verbal*), dan sejenisnya.

Bakat kreatif – produktif, artinya bakat dalam hal menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan program komputer terbaru, arsitektur terbaru, dan sejenisnya

Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik yang digemari banyak orang, menciptakan lagu dalam waktu yang singkat, dan mampu melukis dengan indah dalam waktu yang relatif singkat

Bakat psikomotorik, antara lain sepak bola dan bulu tangkis

Bakat sosial, antara lain mahir melakukan negosiasi, menawarkan suatu produk, berkomunikasi dalam organisasi, dan mahir dalam kepemimpinan.

Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada dua jenis bakat yaitu:

Kemampuan pada bidang khusus (*talent*) seperti pada bakat musik, bakat menari, olah raga dan lain – lain

Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek.

¹⁰www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/418-artikel-softcompetency/20196-sekilas-tentang-manajemen-talenta

¹¹<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/418-artikel-soft-competency/20196-sekilas-tentang-manajemen-talenta>

¹²Sumadi Sunyabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2008),165

Menurut Yoesoef Noesyirwan¹³, bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam:

1. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik. Bakat jenis ini adalah kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan, kemampuan motorik, kekuatan badan dan anggota badan lainnya.
2. Bakat kejiwaan yang bersifat umum. Bakat jenis ini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi.
3. Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk. Bakat ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontrak sosial, kemampuan mengasahi, kemampuan perasaan atau menghayati perasaan orang lain.

Bakat-bakat ini semua berupa potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar berkembang menjadi suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tertentu. Untuk menjadi suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tersebut, seorang individu perlu menerima rangsangan berupa latihan-latihan yang sesuai dengan kemampuan dasar individu tersebut.

Perkembangan Talenta

Sekalipun bakat ada dipengaruhi oleh faktor keturunan turunan, namun beberapa keahlian didapatkan dengan cara latihan. Sesuatu akan menjadi kebiasaan atau keahlian atau bakat bila dilakukan terus menerus sejak balita hingga remaja. Kalau suatu kebiasaan baik dilakukan pada usia agak besar, diatas 12 tahun, maka hasilnya kurang maksimal, sulit tumbuh jadi yang unggul, mungkin hanya meningkat sedikit diatas rata-rata saja.¹⁴ Menurut Sarlito¹⁵ terdapat sejumlah variabel lingkungan yang mempengaruhi berkembangnya bakat pada diri seseorang. Variabel-variabel tersebut adalah:

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memfasilitasi dalam mengekspresikan bakat yang dimiliki, misalnya untuk bakat olahraga yaitu lapangan bermain, bakat musik yaitu alat musik, dan sejenisnya.

Lingkungan sosial melalui proses sosialisasi misalnya kebudayaan tertentu membentuk tingkah laku tertentu. Misalnya di Iran mungkin tidak dapat berkembang bakat seni musik, tari, dll. Karena disana misalnya tidak dibolehkan bernyanyi. Jadi kesempatan untuk mengekspresikan bakat tersebut sangat sedikit. Lingkungan edukasi, pengembangannya melalui pendidikan formal seperti sebagaimana diajarkan di sekolah. Besar atau banyaknya latihan, pengembangan bakat melalui proses training atau latihan. Hambatan-hambatan yang ada dalam lingkungan misalnya kemiskinan, cara pengasuhan anak yang khusus, dan sebagainya. Kemungkinan untuk mengekspresikan atau mengutarakan bakat misalnya apakah diberikan kesempatan latihan yang cukup, apakah tersedia alat, dsb¹⁶.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat:

- a. Menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas

¹³Alex sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (bandung, pustaka setia, 2003), halaman: 191.

¹⁴ Dr. Iskandar Junaidi, *Mencetak anak unggul* (Yogyakarta; Penerbit Andi, 2011) hal 19

¹⁵ <https://newrulfajri.wordpress.com/tag/sedang-bakat-umum-intelektual-disebut-gifted-faktor-faktor-eksternal-yang-mempengaruhi-perkembangan-bakat-khusus-adalah/>

¹⁶ <https://newrulfajri.wordpress.com/tag/sedang-bakat-umum-intelektual-disebut-gifted-faktor-faktor-eksternal-yang-mempengaruhi-perkembangan-bakat-khusus-adalah/>

Mengembangkan rasa ingin tahu anak dengan mengenalkannya pada berbagai hal atau kegiatan, misalnya dengan melakukan eksperimen sederhana, membuat kreasi, atau mengunjungi museum.

b. Melibatkan anak dalam kegiatan curah ide (brainstorming)

Meminta anak untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok, dan kemudian membahas ide-ide yang dilontarkan. Semakin banyak ide yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan munculnya ide-ide yang unik.

c. Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba

Memberikan anak kebebasan untuk melakukan eksplorasi, menemukan hal-hal baru, dan sesekali membuat kesalahan sehingga ia dapat belajar menelaah berbagai sudut pandang untuk memecahkan persoalan.

d. Memunculkan motivasi internal

Menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan anak secara proporsional. Menghindari memberi kritik yang dapat menimbulkan kekecewaan pada anak. Menghindari juga memberi pujian secara berlebihan. Hendaknya, tidak selalu menghadapkan anak pada situasi yang kompetitif.

e. Mengembangkan cara berpikir yang fleksibel dan playful

Melatih anak untuk menelaah berbagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan.

f. Mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif

Mengenalkan anak pada seseorang yang memiliki suatu karya dan diskusikan mengenai kemampuannya. Pendidik juga dapat merancang suatu kegiatan di sekolah, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman.

Untuk mengembangkan bakat dan minat anak, diperlukan beberapa faktor berikut:

1. Stimulasi

Faktor stimulan bakat dan minat bisa internal atau eksternal. Stimulan yang utama ialah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Jangan selalu melihat kepada kelemahan, karena waktu kita akan terbuang, sehingga bakat pun ikut terpendam dan minat jadi berkurang.

2. Berusaha untuk Kreatif

Berusaha kreatif dengan mencari inspirasi dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Kreativitas akan menuntun jalan kita menuju pengenalan dan pemahaman bakat, menumbuhkan kembangkan minat, sehingga kita dapat mengembangkannya agar bermanfaat untuk hidup kita.

3. Pelihara Kejujuran dan Ketulusan.

Kita harus jujur mengakui bakat yang kita miliki sekalipun tidak begitu kita minati. Ketulusan menyukuri bakat dapat menumbuhkan minat meskipun perlu proses dan waktu. Bakat alami itu akan tetap ada, bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan meningkatkan kekuatan minat. Misalnya, kita semua bisa menulis, bakat yang bisa menghasilkan tulisan yang lebih baik daripada orang lain. Ketika bakat itu disertai dengan minat yang kuat, maka bakat itu akan berkembang lebih pesat dan berkualitas. Bakat itu akan mengundang kerinduan untuk melakukannya kembali, seperti energi yang mensuplai kebutuhan.

Selain paparan diatas ada hal yang tidak bisa dipisahkan dalam mengoptimalkan bakat, yaitu Otak. Ada tiga tingkatan otak, yaitu otak reptile, otak mamalia dan otak neo cortex. Otak reptil berfungsi sebagai pusat kendali, sistem saraf otonomi dan

untuk mengatur fungsi utama tubuh seperti pernapasan dan denyut jantung. Selain itu, otak reptil berfungsi mengatur reaksi seseorang terhadap bahaya atau ancaman dengan cara lari atau melawan. Dari otak reptil berkembang menjadi otak mamalia. Otak ini berperan dalam mengatur kebutuhan strata social, rasa memiliki atau memberikan emosi pada suatu kejadian, mengendalikan sistem kekebalan tubuh, hormon dan memori jangka panjang. Jika dihubungkan dengan memori jangka panjang maka otak ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Dalam otak mamalia terdapat sistem limbic yang berfungsi sebagai saklar yang menentukan otak mana yang lebih aktif, apakah otak reptil atau otak neo cortex. Jika otak reptil yang lebih aktif maka seseorang akan cenderung bersifat marah, takut, tegang, dan stress. Jika otak neo cortex yang lebih aktif maka seseorang cenderung bahagia, tenang, dan rilex. Otak neo cortex memiliki fungsi untuk mengendalikan penglihatan, pendengaran, kreasi, berpikir, berbicara, dan semua hal yang berkaitan dengan kemampuan yang lebih tinggi atau intelegensi, mengendalikan nafsu dan emosi. Otak neo cortex menutupi otak reptil dan otak mamalia. Otak reptil disebut juga dengan otak yang berfikir.

Minat Pelayanan

Menurut Merriam-Webster, minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu. Bisa diartikan, minat adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Minat jadi salah satu faktor yang dapat mengarahkan bakat.¹⁷ Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan¹⁸. Menurut Tampubolon¹⁹ mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Menurut Djali²⁰ bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek²¹. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek.

Slameto²² yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. . Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Seorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Pada umumnya Gereja mengajarkan kepada jemaat bahwa salah satu keharusan untuk menjadi orang kristen yang baik adalah menemukan karunia yang diberikan Tuhan

¹⁷ <http://www.gadis.co.id/Ngobrol/Apa+itu+Bakat+dan+Minat%3F>

¹⁸ <http://eprints.uny.ac.id/9246/3/BAB%20%20-%2010604227561.pdf>

¹⁹ Ibid

²⁰ <http://www.gadis.co.id/Ngobrol/Apa+itu+Bakat+dan+Minat%3F>

²¹ Ibid

²² <http://www.gadis.co.id/Ngobrol/Apa+itu+Bakat+dan+Minat%3F>

kepada mereka dan melayani orang lain melalui karunia-karunia itu dan bakat-bakat alamiah yang mungkin mereka miliki juga.

Semua orang membutuhkan dukungan dari orang lain. Remaja terutama adalah pribadi-pribadi yang paling membutuhkan seseorang untuk dijadikan panutan dan pembimbing untuk dapat mengarahkan mereka kepada tujuan visi dan misi yang benar sesuai dengan kehendak Kristus bagi generasi muda yaitu menjadi garam dan terang dunia, menjadi anak-anak terang untuk membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.

Dengan adanya dukungan dari orang lain, maka remaja merasa tidak sendiri, mereka dapat menjadi lebih percaya diri. Dukungan tersebut dapat berupa kata-kata, sumbangan pemikiran, dukungan moril atau apapun bentuk dukungan yang membuat orang tersebut merasa lebih kuat.

Berbagai hal mungkin menjadi hambatan dalam minat pelayanan. Hambatan-hambatan tersebut sering kali membuat seseorang mundur atau bahkan menyerah di tengah jalan. Minat melayani merupakan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi kemuliaan Tuhan dan sebagai ungkapan rasa syukur seseorang atas talenta yang telah Tuhan berikan kepada setiap orang. Melayani merupakan salah satu cara agar talenta yang dimiliki tidak dibiarkan terkubur.

Sukamal B. Fadelan menuliskan dalam bukunya yang berjudul kapasitas tanpa batas menuliskan tentang dua tahap kekuatan dunia untuk menggagalkan para pelayaan Tuhan :

Tahap pertama terdiri dari :

1. Merusak gambar diri anda sehingga anda tidak percaya diri
2. Memalsukan defisini kesuksesan anda sehingga anda mengejar kesuksesan yang salah
3. Menyelewengkan motivasi anda sehingga tujuan anda menjadi tidak benar.

Tahap kedua terdiri dari :

1. Memberikan berbagai alasan agar anda menunda untuk memulai
2. Memberikan berbagai pilihan agar anda menyimpang

John C. Maxwell menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Talent is never enough*²³ tentang proses yang sering dihadapi untuk bertumbuh dan mengembangkan bakat yaitu :

Masalahnya. Sering itu merupakan sesuatu yang kita tidak ingin dengarkan Godaan. Kita ingin mengabaikannya, merasionalkannya, memutarnya atau mengemasnya.

Keputusan. Untuk bertumbuh, kita harus menghadapi kebenaran dan membuat perubahan-perubahan pribadi.

Tantangan. Perubahan tidak mudah; keputusan kita untuk berubah akan diuji setiap hari.

Tanggapan. Orang lain akan lambat untuk mengakuinya; mereka akan menunggu untuk melihat jika tingkah laku kita berubah.

Rasa hormat. Rasa hormat selalu sukar didapatkan, dan itu berasal dari orang lain hanya saat tingkah laku dan kata-kata kita sesuai.

Hambatan-hambatan

Henry Wolmaran dalam bukunya yang berjudul *Yes You Can*²⁴ menuliskan tentang masalah-masalah emosional yang sering kali menghambat seseorang untuk

²³ Jhon C. Maxwell, *Talent is never enough* (Jakarta: Immanuel 2008),170

²⁴ Henry Wolmarans, *Yes You Can* (Penerbit Andi, 2007)

terus maju yaitu: Sakit hati, kemarahan, keputusasaan, depresi, kekuatiran. Ketakutan dalam kamus Webster didefinisikan sebagai "kekhawatiran atau kegelisahan yang disebabkan oleh bahaya yang diperkirakan atau disadari, keadaan takut atau prihatin"²⁵ Ketakutan membuat seseorang untuk memutuskan tinggal dalam zona nyamannya dan menolak untuk mencoba sesuatu hal yang baru. Hal ini jelas potensi yang ada dalam diri seseorang menjadi terkubur dan impian menjadi hilang begitu saja. Jerome Kagan, ahli psikologi perkembangan di Harvard University, mengatakan bahwa sebagaimana kecenderungan kearah rasa takut atau pemberani muncul pada tahun pertama dalam kehidupan. Fakta dengan sangat kuat meyakinkan bahwa ini pun ditentukan oleh genetik

Meningkatnya kualitas pelayanan akan secara otomatis mengundang minat banyak anak-anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam dunia pelayanan dengan melihat konsep secara keseluruhan bahwa pelayanan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas talenta seseorang dan membawa ibadah kedalam suasana yang lebih hidup dengan motivasi yang benar dalam pelayanan Tuhan yaitu memulikan Tuhan dengan segala yang telah Tuhan berikan dalam setiap pribadi.

Amsal menuliskan tentang bagaimana sesama manusia dapat menjadi suatu motivasi untuk bertumbuh dan berkembang: "Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya" (Amsal 27:17). Mengingat pentingnya kehadiran remaja-remaja yang memiliki potensi hendaknya menjadi tugas bagi para pemimpin rohani para remaja untuk dalam melihat dan menanggapi para remaja di dalam suatu persekutuan, maka kehadiran mereka jangan dianggap sebagai pelengkap saja. Walaupun mungkin banyak dari antara mereka tidak menjabat pengurus, namun sesungguhnya mereka merupakan pemimpin. Kepemimpinan mereka justru nyata di dalam pelayanan mereka kepada sesama teman di dalam persekutuan. Dedikasi mereka bisa diandalkan, sebab lebih dulu, mereka menyerahkan diri mereka kepada Yesus.

KESIMPULAN

Maka kesimpulan dan pegajaran dari perumpamaan itu adalah bahwa manusia diberi kesempatan rohani yang berbeda-beda, setiap manusia diberi modal oleh Allah dengan berbeda-beda, tidak masalah yang dimiliki itu talenta sedikit atau talenta banyak, talenta kecil atau talenta besar, semuanya harus diusahakan untuk kepentingan Sang Tuan yang memberi modal talenta itu. Dalam setiap pemberian talenta-talenta kepada manusia. Ada orang-orang yang mau menggunakan kesempatan dan menggunakannya, golongan ini di mata Allah dianggap sebagai hamba yang setia. Dan golongan orang yang tidak menggunakan kesempatan dan mengusahakan talenta-nya itu, ia akan dibuang (dihukum) karena ia adalah hamba yang "tidak berguna."

Tidak ada manusia yang sempurna. Setiap manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Semua itu akan lebih bermanfaat jika Anda sanggup mengenalinya. Mengenal diri sendiri berarti mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada dalam diri. Tidak hanya itu, kita juga harus dapat memanfaatkan kelebihan itu semaksimal mungkin. Sebaliknya, kekurangan yang kita miliki juga harus kita terima dan siasati agar tidak membuat kita jatuh. Saat kita mampu mengenal diri dengan baik, maka kita pun akan mampu memimpin orang lain dengan baik.

Banyak orang yang pada akhirnya menempuh jalan yang tidak sesuai dengan hati nurani mereka karena merasa apa yang mereka lakukan atau kerjakan tidak maksimal dengan potensi serta keahlian yang mereka miliki. Namun karena kurangnya dorongan dan dukungan beberapa orang memutuskan mengubur talenta yang ada dalam diri

²⁵ Henry Wolmarans, *Yes You can* (Jakarta: penerbit andi ,2007)

mereka karena tuntutan orang lain atau karir. Pemuda-pemudi misalnya, mereka yang paling banyak mengalami kesulitan dalam memutuskan apa yang harus mereka lakukan saat ini, dimana mereka memutuskan untuk mulai melihat masa depan dan berpikir logis atau tetap dalam pengharapan meraih impian yang menurut mereka terlalu jauh untuk dapat diraih. Dalam hal inilah gereja hendaknya menanamkan harapan bahwa bagi Tuhan tidak ada yang mustahil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (bandung, pustaka setia, 2003),
Kim, Rando, *Time of your life*, (Jakarta, PT. Bhuana Ilmu Populer, 2014)
Junaidi, Iskandar dan dra.Dortje Tandung. M.Si., *Mencetak anak unggul*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011)
Maxweel, John C. *Talent is never enough* (Yogyakarta: Immanuel, 2009),
Haag, Herbert, *Kamus alkitab* (Flores NTT : Nusa Indah, 1989).
Hasan Alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga* (Surabaya: Balai pustaka, Depdikbud, 2003)
Hosea Amos., *Peranan Mentor dalam Pemberdaya Pelayanan* , (Jakarta: Majalah Generasi edisi: September-Desember, 2007)
Wenham, J.W., *Bahasa Yunani Koine*, (Malang: seminari Alkitab asia Tenggara, 1987)
Tong, Stephen., *Dari Iman kepada Iman* (Surabaya: Momentum, 2014),
Jenson, Ron dan Jim Stevens., *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas.2001).
Fadelan, Sukamal B., *Kapasitas tanpa batas*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012)
Maxwell, John C., *Encouragement Changes Everyting*, (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2011)
Maxwell John, C., *The Winning Attitude*, (Published in Neshville, by Thomas Nelson, 1993).
Maxwell John C., *The 21 Indispensable Qualities of A Leader*, (Batam, Intraksara2001).
Maxwell John C., *Remaja Hebat* (Mitra Media, 2002)
Indrawan, Rully., *Metodologi penelitian* (Bandung : PT. Refika Aditama , 2014)
Lim, Billy P.S , *Berani Gagal* (Jakarta : PT. Pustaka Delaprasata, 2003)
Wolmarans. Henry., *Yes You Can* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2007)
Myles, Munroe., *Understanding your potential* (Jakarta: Immanuel 2007)
Pue, Carson., *Mentoring Leader*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).
Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001).
Rakhmat, Jalaluddin., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2007)
Sanders, J.Oswald., *Kepemimpinan Rohani*. (Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2001).
Simanjuntak, Togi., *The Art of Mentoring*, (Jakarta: Metanoia, 2012).
Echols. John M., dan Shadily Hasan ., *Kamus Inggris – Indonesia* (Jakarta; Gramedia, 1981)
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).
Yoppi Margianto, *Belajar sendiri bahasa Yunani* (Yogyakarta: Andi offset, 2004)
Tambunan Emil H., *Kunci Menuju Sukses dalam Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung, Indonesia Publishing House, 1996),
<http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=uang>
Internet berupa jurnal “2 Timotius 2:1- Anak Muda”
(<http://www.pargodum.com/masalah anak muda di gereja> di akses 28 November 2013)
Aplikasi Bible E-Sword. Ink Rick Meyers ver.2014
Alkitab edisi NLO edisi 43 (Percetakan lembaga Alkitab Indonesia, 2006)
<https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter>

<http://radiosmartfm.com/smart-ethos/14256-membangun-talenta-dan-karakter.html>
http://www.pemudakristen.com/artikel/filsafat_pelayanan.php
<http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=185&res=jpz>
<http://www.sarapanpagi.org/perumpamaan-mengenai-talenta-vt347.html>